

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tema yang menarik karena menjadi bagian penting bagi roda perekonomian di Indonesia. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah bagi perekonomian yaitu dapat memperluas lapangan pekerjaan, membentuk Produk Domestik Bruto dan dapat membantu masyarakat yang berpendapatan rendah. Kegiatan usaha mikro kecil dan menengah adalah salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. (Halim, 2020). alasan lainya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang sangat penting terhadap suatu daerah karena sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah di sector perdagangan.

Namun pada tahun 2020, munculah wabah penyakit yang sangat mematikan dan menghebohkan di seluruh Dunia yaitu Corona virus atau sering di sebut (Covid-19). Corona virus adalah virus genom RNA indra-positif non-segmen yang dikelilingi oleh sebuah amplop yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan dan pencernaan pada manusia dan hewan (Hastuti & Djanah, 2020). Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya (Wahidah et al., 2020). hingga tahun 2021 kasus Covid 19 yang terkonfirmasi sebesar 254.382.438 dan jumlah orang meninggal akibat virus ini terkonfirmasi sebesar 5.114.874. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang satu ini. Oleh karena

itu, perlu tindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan (Wahidah et al., 2020).

Pertama kali virus Corona masuk di Indonesia dikonfirmasi pada maret 2020 oleh kementerian kesehatan. kemudian virus ini menyebar di 34 provinsi. hingga per tanggal 28 Mei 2020, tercatat 31.024 kasus Covid-19 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Dalam kasus ini mengalami peningkatan pada setiap harinya dan virus ini menyerang negara Indonesia hampir dua tahun. Pada tahun 2021 total virus corona di Indonesia sebanyak 4.251.423. bertambahnya kasus ini membuat pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menekan laju penyebaran virus covid-19 dengan berbagai kebijakan, mulai dari kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga terbaru pemerintah resmi memperpanjang kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat atau PPKM Level 4. (Fadli Ilyas, 2021).

Semua perhatian dan mata kini tertuju pada kondisi perekonomian di era pasca pandemi seperti saat ini. Salah satunya adalah perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terkena dampak Pandemi Covid-19. Merebaknya virus ini berdampak terhadap sektor perekonomian yang mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia (G. A. T. I. Lestari & Dewi, 2021). Kementerian keuangan mengkaji bahwa pandemi Covid 19 memberikan dampak negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, eksistensi UMKM, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, penurunan kinerja perusahaan (Suryani, 2021). Ada juga investasi yang melemah ditengah ketidakpastian pandemi covid 19. Pembatasan untuk melakukan aktivitas dengan skala yang besar otomatis akan

mengakibatkan kondisi ekonomi yang semakin sulit dengan berhentinya sebagian aktivitas ekonomi tentu sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat (Mawar et al., 2021). Adanya kebijakan pemerintah berdampak pada usaha seperti industri besar dan industri kecil yaitu pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Pasca pandemi seperti ini pelaku usaha harus memutar strategi agar usahanya bisa berjalan. Karena sector perdagangan di Indonesia kebanyakan dikuasai oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi (Soetjipto, 2020). Selain itu usaha mikro kecil dan menengah sebagai penopong perekonomian di Indonesia. sehingga UMKM yang terdampak covid-19 sebelumnya perlu adanya strategi yang dilakukan agar tetap berjalan.

Peran penting strategi bertahan usaha pada akhirnya menarik sejumlah peneliti untuk mengkajinya dalam berbagai elemen. Strategi bertahan usaha dijalankan sebagai pola yang direncanakan oleh seorang produsen dalam keputusan produksi untuk mempertahankan keberadaan usahanya. Sebab strategi bertahan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berdasarkan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (Amalia, 2020). Sehingga strategi bertahan usaha menjadi salah satu bentuk kemampuan dalam mempergunakan cara untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang terjadi pada usaha yang

dihadapi. Sehingga bisa terus dilakukan peningkatan pemahaman akan peran dan fungsi strategi bertahan dalam sebuah usaha jika dimanfaatkan secara optimal maka dapat meningkatkan perkembangan dan keberlangsungan usaha bagi para pelaku usaha itu sendiri. Menurut Audretsch (dalam Saul, 2015) mengatakan bahwa usaha dapat bertahan apabila dapat dihitung dari banyaknya jumlah karyawan, biaya produksi jelas bagian yang dikeluarkan harus pasti terutama biaya-biaya tetap, structure modal. sebuah usaha bisa bertahan dilihat dari perbedaan unsur diatas karena kekuatan untuk bertahan usaha dinilai dari setiap elemen usaha dalam mengerjakan kegiatan produksi dan strategi bertahan usaha memiliki pengaruh dalam kinerja UMKM.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor penunjang ketahanan dan keberlangsungan dari usaha mikro kecil dan menengah. Strategi bertahan usaha sebagai persiapan bisnis untuk lebih berkembang, pemanfaatan teknologi dengan optimal dan sebagai jaringan bisnis (Putri, 2020). Strategi bertahan usaha bisa memberikan peluang bagi pelaku usaha sebagai sebagai untuk memproduksi barang guna meningkatkan pendapatan, kesejahteraan bisa dicapai jika pelaku usaha memiliki kemampuan dalam usahanya. Pelaku usaha mempunyai strategi untuk keputusan memproduksi barang guna mencapai efisiensi dalam kegiatan produksinya supaya hasil dari aktivitas yang dilakukan bisa membantu keberlangsungan usaha dalam penjualan. Mengenai strategi bertahan usaha dalam pengembangan usaha khususnya pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) maka peran bertahan usaha tersebut dalam strategi produsen untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya.

Meskipun telah banyak penelitian yang telah dilakukan, kajian empiris yang memposisikan strategi bertahan usaha dalam usaha mikro kecil dan menengah

(UMKM) secara proporsional masih sangat terbatas. keberterapan usaha hanya di pandang secara parsial sebagai strategi berkembang usaha yang memiliki daya saing dan kinerja. Sebagai isu kasus penelitian bahwa strategi bertahan usaha menjadi bentuk inovasi kelangsungan usaha sebagai keputusan produsen dalam memproduksi barang untuk menghasilkan keuntungan dalam usaha.

Tantangan yang harus dihadapi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah mempertahankan usaha pada penjualan pasca pandemi covid 19 ini sangat diperlukan. banyak perusahaan yang harus memutar strategi bertahan dari dampak pandemi ini untuk memastikan usahanya tetap berjalan (Fadli Ilyas, 2021). Masalah yang dihadapi usaha dimasa pandemi seperti saat ini antara lain yaitu terkait dengan produksi, modal, dan masalah yang paling mendasar yaitu masalah keputusan produsen di masa pandemi.

Salah satu UMKM yang terkena dampak pandemi yaitu usaha batik yang menjadi salah satu usaha yang menjadi warisan bangsa Indonesia yang patut dijaga kelestariannya. Para pengusaha batik tulis di tengah dampak pandemic covid-19 ini adalah bagaimana menjaga keeksisan sebuah karya agar tidak semakin terpuruk dan tergerus oleh ketatnya persaingan industri batik dan dampak merosotnya penjualan imbas dari pandemic covid-19. Semakin tahun batik tulis semakin terpuruk, mengingat maraknya produk batik printing yang lebih terjangkau dari segi harga dan lebih cepat pengerjaannya. Dapat dilihat juga bahwa di Provinsi Jawa Timur terkenal dengan batik yang tersebar di berbagai kabupaten yang perkembangannya sampai sekarang masih tetap berlanjut dan harus dipertahankan kelestariannya. Maka dari itu, pengusaha batik tulis diharuskan memiliki strategi yang berdaya saing agar tetap melestarikan dan menjaga eksistensi batik tulis itu sendiri.

**Tabel 1. 1 Kerajinan Batik di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2020**

No	NAMA PERUSAHAAN	KABUPATEN	SKALA USAHA
1	Srikandi, Batik	Pacitan	Menengah
2	Anthera Batik Tulis	Pacitan	Menengah
3	Batik Canting Jaya	Pacitan	Menengah
4	Bumi Asri, Cv	Ponorogo	Menengah
5	Batik Tulis <Rahayu>	Trenggalek	Menengah
6	Batik Gajah Mada	Tulungagung	Menengah
7	Gajah Mada	Tulungagung	Menengah
8	Andis Batik	Malang	Menengah
9	Bintang Timur Ud	Jember	Menengah
10	Pakemsari Ud	Jember	Menengah
11	Industri Batik <Sudiono>	Jember	Menengah
12	Batik Rolla Jember	Jember	Menengah
13	Batik Tresno	Banyuwangi	Menengah
14	Toko Batik Tatsaka	Banyuwangi	Menengah
15	Virdes Batik Collection	Banyuwangi	Menengah
16	Nozzah Cv	Banyuwangi	Menengah
17	Cv Lima Utama	Banyuwangi	Menengah
18	Usaha Batik <Buhani>	Banyuwangi	Menengah
19	Pabrik Batik Sayu Wiwit <Endang>	Banyuwangi	Menengah
20	Pabrik Batik <Roni>	Banyuwangi	Menengah
21	Batik Lumbung <Sofiah>	Bondowoso	Menengah
22	Rengginang Colection , Ud	Situbondo	Menengah
23	Shafli	Situbondo	Menengah
24	Cendekia Mandiri Insani	Situbondo	Menengah
25	Industri Batik Tulis <Nur Ayani>	Situbondo	Menengah
26	Batik	Sidoarjo	Menengah
27	Industri. Batik <Maniati>	Jombang	Menengah
28	Industri Batik	Magetan	Menengah
29	Kube Batik Mukti Rahayu	Magetan	Menengah
30	Griya Batik Kembang Myg	Bojonegoro	Menengah
31	Tenun Dan Batik Gedog <Zaenal>	Tuban	Menengah
32	Batik <Khotijah>	Tuban	Menengah
33	Batik <Nyatin>	Tuban	Menengah
34	Batik <Pahyuni>	Tuban	Menengah
35	Batik Mekar Rahayu	Tuban	Menengah

36	Batik Patas <Patmirah>	Tuban	Menengah
37	Batik Tulis <Satmi>	Tuban	Menengah
38	Batik Tulis Vorisa <Mustari>	Tuban	Menengah
39	Ikana	Tuban	Menengah
40	Industri Batik <Fabil>	Tuban	Menengah
41	Industri Batik <Rukin>	Tuban	Menengah
42	Industri Batik Anugrah <Ahmad Sodikin>	Tuban	Menengah
43	Batik Gedog <Hm Sholeh>	Tuban	Menengah
44	Batik Tulis Cer 3 Put <Erfin>	Tuban	Menengah
45	Batik Tulis Dewi Sri <Matuwi>	Tuban	Menengah
46	Batik Surya <Srinah>	Tuban	Menengah
47	Industri Batik <Darsimin>	Tuban	Menengah
48	Batik Afandi	Lamongan	Menengah
49	Batik Failaiha Fatima	Lamongan	Menengah
50	Industri Batik <Ar- Rohmah>	Lamongan	Menengah
51	Industri Batik Tulis <Taufan>	Sumenep	Menengah
52	Industri Batik Tulis <Zaini>	Sumenep	Menengah
53	Industri Batik	Kediri	Mikro
54	Batik <Nunung>	Kediri	Mikro
55	Batik Nisa Colections	Kediri	Mikro
56	Dermo Batik Cv	Kediri	Kecil
57	Pembatik Kain<Nur Asna	Kediri	Mikro
58	Pembatik Kain<Suparmi>	Kediri	Mikro
59	Pengrajin Batik <Aria Ulfa>	Kediri	Mikro
60	Pengrajin Batik <Emi>	Kediri	Mikro
61	Pengrajin Batik <Karti>	Kediri	Mikro
62	Pengrajin Batik <Nanik>	Kediri	Mikro
63	Pengrajin Batik <Rodiah>	Kediri	Mikro
64	Pengrajin Batik <Trisnawanti>	Kediri	Mikro
65	Pengrajin Batik <Ratna>	Kediri	Mikro
66	Rumah Batik Wecono Asri	Kediri	Kecil
67	Batik Sekar Tanjung 170 <Octa>	Blitar	Mikro

68	Usaha Batik<Meiliana>	Blitar	Mikro
69	Industri Batik <Erni>	Blitar	Mikro
70	Tie Dye Batik	Blitar	Mikro
71	Batik Tirtonadi	Blitar	Mikro
72	Usaha Batik <Miki>	Blitar	Mikro
73	Kelompok Batik Tulis Java	Blitar	Kecil
74	Membuat Batik Yudistira	Blitar	Kecil
75	Batik Balitar	Blitar	Kecil
76	Membatik	Blitar	Mikro
77	Kerajinan Batik <Endang>	Blitar	Mikro
78	Kerajinan Batik <Nanik>	Blitar	Mikro
79	Kerajinan Batik Larasati	Blitar	Mikro
80	Membatik <Andika>	Blitar	Mikro
81	Pengrajin Batik <Lina>	Blitar	Kecil
82	Pengrajin Batik <Peni>	Blitar	Mikro
83	Pengrajin Batik <Yuli>	Blitar	Mikro
84	Rubi Molas Jual Batik <Erna>	Blitar	Menengah
85	Produksi Jual Batik <Rahmi>	Malang	Kecil
86	Batik Tulis <Utami>	Malang	Kecil
87	Batik Tulis Salak Kebonsari	Malang	Mikro
88	Batik Tulis<Suwignyo>	Malang	Mikro
89	Industri Batik Tulis	Malang	Mikro
90	Batik Blimbing Malang	Malang	Kecil
91	Wisnu Batik <Dwi>	Malang	Mikro
92	Batik Tulis Tansah Binerkahan	Malang	Kecil
93	Gallery Batik Soendary <Yunita>	Malang	Kecil
94	Pengrajin Batik Manggur	Probolinggo	Menengah
95	Jual Kain Batik Day'art <Made. M>	Probolinggo	Mikro
96	Batik Cumang	Probolinggo	Kecil
97	Nadin Batik <Nadin>	Probolinggo	Mikro
98	Mbatik <Dewi>	Probolinggo	Mikro
99	Membuat Batik <Eka Puspa Dewi>	Probolinggo	Kecil
100	Batik <Anjar>	Probolinggo	Mikro
101	Ksm Bulan Purnama	Probolinggo	Kecil

102	Produksi Kain Batik Lara Sati	Probolinggo	Mikro
103	Arum Manis Batik	Probolinggo	Kecil
104	Pembatik <Anis Sahara>	Probolinggo	Mikro
105	Usaha Mencanting Batik <Sunika>	Probolinggo	Mikro
106	Wasis Unik, Cv	Probolinggo	Kecil
107	Yofi <Batik>	Probolinggo	Mikro
108	Batik D'aisha	Probolinggo	Kecil
109	Griya Batik Zahra	Probolinggo	Kecil
110	Membatik <Rahma>	Probolinggo	Mikro
111	Usaha Batik <Gatot S>	Probolinggo	Kecil
112	Membuat Batik Jumputan <Eri Thryna>	Probolinggo	Mikro
113	Industri Batik Trinil	Probolinggo	Mikro
114	Tenggeran Uo	Probolinggo	Kecil
115	Incoming Collections	Probolinggo	Kecil
116	Produksi Batik Tulis <Maryono>	Probolinggo	Kecil
117	Pengrajin Batik <Tatik>	Probolinggo	Mikro
118	Pengrajin Batik<Eva>	Probolinggo	Mikro
119	Poerwa Batik	Probolinggo	Mikro
120	Usaha Batik Tulis <Misriti>	Probolinggo	Mikro
121	Pengusaha Batik <Saiful>	Pasuruan	Menengah
122	Membuat Batik Tulis <Dian>	Pasuruan	Mikro
123	Koperasi Batik Kali Gembong	Pasuruan	Menengah
124	Batik <Zulaikha>	Mojokerto	Mikro
125	Industri Batik <Betty>	Mojokerto	Kecil
126	Industri Batik <Kunati>	Mojokerto	Mikro
127	Industri Batik <Lianawati>	Mojokerto	Mikro
128	Industri Batik <Suparmi>	Mojokerto	Mikro
129	Industri Batik <Suparti>	Mojokerto	Mikro
130	Industri Batik <Supiatun>	Mojokerto	Mikro
131	Industri Batik Erna <Ernawati>	Mojokerto	Kecil
132	Mis Batik	Mojokerto	Mikro
133	Pen Grajin Batik <Sofiah>	Mojokerto	Kecil
134	Toko Batik	Mojokerto	Kecil

135	Usaha Batik Tulis <Mubin>	Mojokerto	Kecil
136	Pengrajin Batik	Mojokerto	Mikro
137	Batik Tulis <Arif>	Madiun	Mikro
138	Membatik Kain <Nurlaila>	Madiun	Mikro
139	Batik Kenongo	Madiun	Mikro
140	Industri Batik <Joko Slameto>	Madiun	Mikro
141	Lukis Kain Indah <Endah Istiyani>	Madiun	Mikro
142	Usaha Batik Tulls <Veronica>	Madiun	Mikro
143	Batik <Suyitno>	Madiun	Mikro
144	Batik Retno Dumilah	Madiun	Mikro
145	Griya Batik Arum Melati	Madiun	Kecil
146	Pembuat Batik <Wiwin>	Madiun	Mikro
147	Batik Primadewi <Kuswanto>	Madiun	Mikro
148	Jual Batik<Sugiono>	Madiun	Mikro
149	Batik Pecel Madiun	Madiun	Kecil
150	Batik Tulis <Sundari>	Madiun	Mikro
151	Sanggar Batik Karah	Surabaya	Mikro
152	Batik Tulis Alsir <Ari>	Surabaya	Mikro
153	Pengerajin Batik <Bu Nanik>	Surabaya	Mikro
154	Pengrajin Batik <Bu Lilik>	Surabaya	Mikro
155	Batik Tulis Kedung Asem <Sri>	Surabaya	Mikro
156	Membatik <Sri Ayuda>	Surabaya	Mikro
157	Pt Griya Karya Tiara Kusuma	Surabaya	Kecil
158	Batik Tulls Semolowaru <Muslikah>	Surabaya	Mikro
159	Produksi Kain Dan Olahan Batik <Endyah>	Surabaya	Mikro
160	Industri Batik Celup <Mujiati>	Surabaya	Kecil
161	Produksi Batik	Surabaya	Mikro
162	Jual Batik <Erlin>	Surabaya	Mikro
163	Jual Nessa Batik	Surabaya	Kecil
164	Batik Celup <Susiati>	Surabaya	Mikro
165	Jual Kain Batik <Tri>	Surabaya	Mikro
166	Batik Luring <Fitri>	Surabaya	Mikro

167	Ukm Batik Karisma	Surabaya	Kecil
168	Ukm Sekar Gading <Nanik>	Surabaya	Mikro
169	Batik <Syarif>	Surabaya	Mikro
170	Membuat Batik Tulis <Tri K >	Surabaya	Mikro
171	Batik Teyeng	Surabaya	Mikro
172	Tempat Produksi Batik Tulis <Ahmad Irawan>	Batu	Menengah
173	Galeri Batik <Anjani Sekar Arum>	Batu	Mikro
174	Produksi Batik <Priyono>	Batu	Mikro
175	Batik Tulis <Dwi>	Batu	Mikro
176	Pengrajin Batik <Sumari>	Batu	Mikro

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020

Berdasarkan data kerajinan batik diatas dapat diketahui bahwa di Provinsi Jawa Timur terdapat 176 usaha batik yang tersebar di berbagai kabupaten yang berada di Jawa Timur yang terkenal dengan bermacam-macam jenis batik, motif yang mempunyai ciri khas tersendiri dengan skala usaha yang berbeda - beda ada usaha batik dengan kategori usaha mikro, kecil dan menengah. Hampir semua kabupaten di provinsi Jawa Timur terdapat kerajinan batik selain itu provinsi Jawa Timur juga terkenal sebagai daerah pengrajin batik karena produk batik yang dihasilkan dari daerah Jawa Timur bermacam-macam jenis, motif dan khas dari daerah kabupaten masing-masing sehingga bisa menarik konsumen.

Salah satu kabupaten yang terdapat kerajinan batik yaitu kabupaten Tuban. kabupaten ini terkenal dengan Batik Tulis Gedog yang perkembangannya sudah sejak lama dan dikembangkan sampai sekarang. Selain itu kerajinan batik di kabupaten Tuban menjadi potensi unggulan dan motif batik di kabupaten Tuban ini mempunyai ciri khas tersendiri Tidak hanya itu, batik tulis Tenun Gedog juga menjadi produk unggulan yang banyak dicari oleh wisatawan untuk dijadikan oleh-

oleh. Suvenir khas Kabupaten Tuban ini dapat ditemukan di berbagai obyek wisata di Tuban. Daerah yang dijuluki Bumi wali ini mempunyai luas wilayah sekitar 1.839,94 Ha, kabupaten Tuban memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1.198.012 jiwa yang pada setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Selain itu kabupaten ini dalam UMKM nya berhasil menembus persaingan di pasar internasional. Usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Tuban berkembang pesat, pertumbuhan dari usaha tersebut memberikan dampak positif. Nyatanya banyak produk-produk hasil usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kabupaten Tuban yang lolos ekspor. Salah satu usaha yang mampu bersaing yaitu kerajinan batik tulis gedog yang menjadi batik khas Tuban. Dan ada salah satu kecamatan di Kabupaten Tuban yang dijuluki sebagai sentra industri kerajinan batik.

Batik gedog adalah salah satu batik tradisional yang menjadi khas di kabupaten Tuban. Selain itu batik tulis gedog suatu karya budaya yang keberadaannya masih diterima masyarakat sampai sekarang. Banyak nilai estetika dan kandungan nilai budaya yang tertuang dalam karya-karya Batik Gedog, sehingga jenis batik ini merupakan produk yang memiliki kekhasan tersendiri. Batik gedog merupakan batik kuno yang hanya dibuat di daerah pedalaman kota Tuban, Jawa Timur. Prosesnya dibuat dari bunga kapas yang dipintal menjadi benang, dan dianyam menjadi kain menggunakan alat manual yang mengeluarkan bunyi “dog...dog..” sehingga disebut kain gedog (Setiyorini, 2019). batik gedog menjadi produk unggulan yang banyak dicari oleh wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh (Sholikhah et al., 2020).

Tuban sebagai salah satu kota yang terletak di bagian Timur Pulau Jawa, memiliki corak kebudayaan yang unik karena terdapat 3 pengaruh kebudayaan yang saling mempengaruhi sampai sekarang masih eksis berkembang. Ketiga

kebudayaannya yaitu Majapahit, Islam dan Cina sehingga hal tersebut menjadi keunikan tersendiri pada motif batik tulis gedog khas Tuban yang corak dan motifnya menggambarkan terkait dengan 3 kebudayaan tersebut (Andriana, 2019). Seperti gambar burung yang ada pada salah satu motif Batik Gedog, adalah merupakan burung “Hong”, yang notabene adalah burung dari transformasi budaya seperti burung walet, manuk sriti, burung merak, dan burung phoenix (merupakan berasal dari China) yang menjadi satu dan jadilah burung Hong. Sedangkan pada motif-motif bunga, bisa jelas terlihat bahwa ini adalah motif-motif yang lazim digunakan pada motif-motif kain di sepanjang pulau Jawa. Lalu, kebudayaan Islam sendiri dapat kita jumpai pada nama-nama motif yang religious, seperti Kijing Miring dan sebagainya (Huriyanty, 2019). Kerajinan batik di Kabupaten Tuban sendiri tersebar diberbagai kecamatan dengan hasil produk yang sama dengan motif dan ciri khas batik tulis gedog.

**Tabel 1. 1 Kerajinan Batik di Kabupaten Tuban
Tahun 2019**

No	Nama Kecamatan	Jumlah Pengrajin
1	Kerek	215
2	Tuban	99
3	Semanding	96
4	Palang	40

Sumber : Dinas Perekonomian dan Pariwisata Bidang Perindag
Kab.Tuban 2019, diolah

Data tabel diatas menunjukkan bahwa pengrajin batik gedog di kabupaten Tuban sebanyak 450 pengrajin tersebar di 4 kecamatan. Kecamatan Kerek menjadi salah kecamatan dengan pengrajin terbanyak yaitu berjumlah 215 pengrajin batik. Kecamatan Kerek merupakan pusat produksi batik di Kabupaten

yang dijuluki bumi wali ini. Salah satu desa yang berada di kecamatan Kerek yang didominasi sebagai kerajinan batik gedog yaitu desa Jarorejo.

Desa Jarorejo merupakan salah satu desa di kecamatan Kerek yang terkenal dengan kerajinan batik gedog. Desa ini dijuluki sebagai Desa Sentra industri batik Berdasarkan hasil observasi di desa ini terdapat banyak pengrajin batik dengan hasil produksi batik yang mempunyai ciri khas tersendiri karena kerajinan batik menjadi salah satu penompong perekonomian di desa ini. Kerajinan batik di desa ini sebagai sumber perekonomian mereka selain di sektor pertanian karena batik gedog mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Di era pasca pandemi ini kerajinan batik gedog di desa Jarorejo masih tetap berjalan meskipun sebelumnya terkena dampak dari adanya Covid 19 dan mengalami penurunan. Berikut adalah data usaha kerajinan batik di Desa Jarorejo.

Tabel 1.3 Kerajinan Batik Di Desa Jarorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun 2019

No	Nama Usaha Batik	Lama Usaha
1.	Batik Tulis Gedog H.M Sholeh	27 Tahun
2.	Batik Tulis Dewi Sri	20 Tahun
3.	Batik Tulis Cer 3 Put	13 Tahun
4.	Batik Surya Srinah	13 Tahun
5.	Industri Batik Darsimin	10 Tahun
6.	Industri Batik Fabil	10 Tahun
7.	Industri Batik Rukin	10 Tahun
8.	Industri Batik Anugrah Ahmad Sodikin	12 Tahun

Sumber : Website Desa Jarorejo 2019, diolah

Berdasarkan data kerajinan batik di desa Jarorejo diatas dapat diketahui bahwa di desa tersebut terdapat 10 Usaha batik dan sisanya hanya sebagai

pengrajin rumahan yang nanti hasil produksinya tersebut dititipkan di salah satu usaha diatas tersebut. Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata usaha batik di Desa Jarorejo sudah berdiri lebih dari 10 tahun dan usaha batik ini menjadi sumber perekonomian masyarakat di desa Jarorejo selain pada sector pertanian. Karena usaha batik di desa ini sudah lumayan dan salah satu usaha batik yang sudah lama berkembang dan tetap berjalan dimasa pandemi ini adalah usaha batik tulis gedog H.M Sholeh yang merupakan usaha batik terkenal di desa tersebut karena usaha batik tulis gedog H.M Sholeh merupakan usaha batik pertama di Desa Jarorejo. Selain itu usaha ini merupakan usaha keluarga yang dikembangkan secara turun temurun dan menjadi warisan untuk keluarganya.

Batik Tulis Gedog H.M Sholeh merupakan salah satu produsen batik yang berdiri sejak tahun 1989 terpusat di desa Jarorejo kecamatan Kerek, kabupaten Tuban yang terkenal dengan produksi batik gedog. dalam pengembangan usaha batik ini dikelola oleh keluarganya secara turun menurun sampai sekarang. Dan sekarang merupakan generasi pertama yang meneruskan usaha batik tersebut. Usaha batik tulis gedog H.M Sholeh termasuk kategori usaha menengah karena merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha milik pribadi bukan cabang dari anak perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil dan usaha besar. Kategori usaha menengah memiliki karyawan 20 sampai 99 orang dengan kekayaan bersih yang diterima sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan (Halim, 2020).

Usaha batik ini terdapat 40 karyawan yang di geluti ibu rumah tangga untuk membantu ekonomi keluarga. Usaha batik H.M Sholeh memproduksi beragam jenis produk batik gedog Tuban seperti batik tulis kain bahan katun dan sutera.

Batik tulis kain tenun pakaian jadi, seragam kantor, seragam sekolah partai dan eceran. Batik kaos mulai ukuran anak-anak hingga model dewasa. Batik busana muslim, jarit / jarik, daster. batik taplak meja, bed cover, sarung, tempat tissue dan sebagainya (Setiyorini, 2019). Usaha batik tulis gedog H.M Sholeh termasuk Usaha batik ini dipusatkan di dusun Sumbermulyo, desa Jarorejo kecamatan Kerek, terletak di 25 KM di sebelah barat daya pusat kabupaten Tuban. Usaha batik tulis gedog H.M Sholeh dibawah naungan UD Budi Karya yang mayoritas beragam produk batik tulis gedog Tuban produksinya secara *handmade* (tulis) dan sebagian lainnya di produksi dengan cara modern. Usaha batik tulis gedog ini dikembangkan untuk mengembangkan potensi unggulan yang menjadi ciri khas di Desa Jarorejo Kecamatan Kerek kabupaten Tuban.

Pasca pandemi seperti ini usaha batik tulis gedog H.M Sholeh menata ulang usaha kembali terkait yang sebelumnya kena dampak pandemi Covid-19, sebelum adanya pandemi produksi di usaha ini berjalan dengan lancar dan setiap hari produksi dan penjualan batik meningkat. Tetapi masih ada persoalan yang lain yang menjadi penghalang perkembangan usaha batik. Meskipun usaha batik tulis gedog H.M Sholeh sudah berkembang tetapi masih ada persoalan yang dihadapi seperti halnya penelitian yang dilakukan Andriana (2019) Meskipun batik tulis gedog UD. H.M. Sholeh ini mengalami perkembangan, namun juga mengalami beberapa persoalan, salah satu contohnya adalah kurangnya tenaga kerja pada waktu tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pengusaha dan strategi yang dilakukan dalam mengembangkan usaha di sentra industri batik tulis gedog. Adapun perkembangan usaha batik tulis gedog H.M Sholeh selama pandemi dan pasca pandemi perubahan yang dialami perilaku produsen batik yakni terkait persoalan

atau masalah yang sangat mendasar mengenai strategi bertahan dalam keputusan produsen dalam memproduksi batik. Pada penelitian yang dilakukan Farihiyyah dan M.Bahri menyatakan bahwa dampak Covid-19 menyebabkan permintaan barang mengalami penurunan dan juga ekonomi usaha yang menurun karena bergantung pada hasil penjualan (Farihiyyah & Musthofa, 2020). Berdasarkan penelitian pendahuluan usaha batik tulis gedog H.M Sholeh di era pasca pandemi ini usaha tersebut melakukan strategi agar usahanya tetap bertahan meskipun terdapat permasalahan yang harus dihadapi seperti keuangan, kegiatan produksi, pemasaran dan lokasi usaha yang jauh dari pusat kota sehingga perlu adanya untuk melakukan perbaikan kualitas produk. Hal tersebut dilakukan guna mengejar keuntungan pasca pandemi seperti saat ini.

Strategi bertahan usaha juga di sebut sebagai strategi produsen dalam keputusan memproduksi barang sebagai kebertahanan usaha. memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, yang dapat dicapai jika pelaku usaha memiliki kemampuan usaha (Yanti et al., 2018). Strategi bertahan usaha terjadi jika pemilik usaha mempunyai kreativitas, modal usaha yang cukup dan diversifikasi produk untuk mengembangkan usahanya. Kebertahanan usaha adalah tindakan yang dilakukan secara konkret oleh suatu perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu dalam berproses membesarkan usahanya dan keputusan bertahan yang memfokuskan pada persoalan keberlanjutan usaha dan keputusan bertahan yang berorientasi pada konteks upaya inisiatif sosial karena sudah banyak usaha ini yang gulung tikar dan tutup (Khasanah et al., 2020). Tujuan utama strategi bertahan usaha

adalah untuk menumbuhkan kemampuan kritis dan sistematis dalam mengelola usaha yang efisien dan berdaya guna bagi roda perekonomian di sektor usaha.

Pada isu kasus penelitian ini adalah pada strategi bertahan usaha menjadi hal penting untuk dikaji apalagi pada kondisi pasca pandemi seperti saat ini terutama dalam bidang perekonomian khususnya di sector perdagangan, isu ini menjadi isu penting untuk diselesaikan. Hal ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan (Ulfah & Kurnia, 2022) menjelaskan bahwa Pandemi Covid-19 berdampak pada pendapatan usaha mikro kecil menengah dengan menggunakan beberapa strategi yang dilakukan oleh usaha mikro di wilayah pariwisata Kota Padang. Hal tersebut sama seperti yang terjadi pada usaha batik tulis gedog meskipun upaya pengembangan Batik Gedog telah banyak dilakukan oleh pengelola atau produsen Batik wilayah Tuban serta peran dari Pemerintah dan masyarakat yaitu berupa pemasaran yang telah dilakukan tidak hanya di daerah Tuban tetapi juga di luar Tuban (Huriyanty, 2019). Sehingga perlu adanya penerapan strategi bertahan yang tepat untuk meredam dampak Covid-19 adalah dengan menerapkan strategi-strategi yang dapat memberikan nilai tambah sekaligus dapat menjamin keberlanjutan usaha.

Usaha batik tulis gedog H.M Sholeh pada saat ini tetap berjalan meskipun ada beberapa persoalan atau permasalahan yang belum terselesaikan akibat dampak covid-19 dan sebelum adanya covid-19 yang harus dihadapi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pembiasaan dan perubahan perilaku usaha serta penerapan berbagai strategi bertahan usaha batik tulis gedog H.M Sholeh sebelum, selama dan pasca pandemi Covid-19. Apalagi usaha batik tulis gedog H.M Sholeh ini merupakan usaha batik pertama yang ada di desa Jarorejo yang dikembangkan oleh keluarga secara turun temurun dan

menjadi warisan keluarga yang harus tetap di jaga dan dikembangkan sampai sekarang agar ciri khas batik gedog tidak menghilang sehingga perlu adanya pengembangan usaha tersebut dari generasi selanjutnya. Selain itu batik menjadi warisan budaya nusantara dari nenek moyang secara turun temurun dan sesuatu yang unik, terutama pada masyarakat Jawa. Desa Jarorejo kecamatan kerek terkenal dengan batik gedog khas Tuban yang mempunyai ciri khas batik yang berbeda dengan daerah lainnya batik di desa Jarorejo ini dikenal dengan nama batik tulis gedog. Hal tersebut dapat diketahui bahwa batik tulis memiliki ciri khas tersendiri. Oleh sebab itu, perlu adanya pelestarian untuk mengembangkan batik. Sehingga batik tulis gedog ini merupakan warisan leluhur dan menjadi produk unggulan di kabupaten Tuban yang harus dikembangkan (Andriana, 2019).

Usaha batik tulis gedog H.M Sholeh harus memutar kembali strategi agar tetap bisa bertahan dengan berbagai persoalan yang dihadapi. Banyak usaha batik yang gulur tikar akibat pengembangan usaha yang tidak stabil. berdasarkan penelitian Keberlangsungan usaha batik katura bahwa kebertahanan dan keberlangsungan usaha ditentukan oleh faktor internal yaitu perilaku pengusaha batik dan faktor eskternal seperti kondisi geografis dan peluang- peluang pasar. Perilaku pengusaha batik Trusmi yang ditunjukkan dengan sikap ulet, loyal, bekerja keras, dan kreatif merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha. Selain itu, kebertahanan dan keberlangsungan usaha batik ditentukan oleh para pengusaha dalam menjalankan strategi usahanya (Pusparani, 2019). maka pada saat ini perlu adanya strategi untuk kebertahanan usaha. Penerapan strategi bertahan usaha pada usaha batik tulis gedog H.M Sholeh tidak hanya untuk keuntungan usaha atau keuntungan ekonomi saja tetapi juga untuk keuntungan lainnya seperti pelestarian batik agar tetap terjaga karena

usaha ini merupakan warisan keluarga. Selain itu di setiap usaha ada keuntungan dan kerugian karena usaha batik yang diketahui ada tidaknya dampak seperti pandemic usaha batik sendiri walaupun usahanya besar tapi perkembangannya tidak bisa seperti usaha lainnya sehingga hal tersebut beresiko pada usaha.

Berdasarkan keyakinan bahwa peningkatan kualitas dihasilkan oleh strategi bertahan usaha guna mendukung peningkatan kualitas proses produksi yang dihasilkan, maka penelitian ini dirancang sedemikian rupa untuk memfokuskan diri pada pembiasaan pelaku usaha dan perubahan perilaku usaha selama pandemi dan pasca pandemi serta penerapan berbagai strategi bertahan usaha batik tulis gedog H.M Sholeh yang dilihat dari keputusan produsen pasca pandemi di Desa Jarorejo Kecamatan Kerek kabupaten Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembiasaan pelaku usaha dan perubahan perilaku produsen pasca pandemi pada usaha batik tulis gedog H.M Sholeh desa Jarorejo sebelum, selama dan pasca pandemi
2. Bagaimana strategi bertahan usaha batik tulis gedog H.M Sholeh di desa Jarorejo pasca pandemi Covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pembiasaan pelaku usaha sebelum pandemi, selama pandemi dan perubahan perilaku produsen pasca pandemi
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi bertahan usaha batik tulis gedog H.M Sholeh di desa Jarorejo pasca pandemi Covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian strategi bertahan usaha pasca pandemic Covid-19 yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat terhadap perkembangan teori khususnya pengembangan teori produksi terkait keputusan produsen dalam keberlanjutan usaha.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kebijakan bagi pelaku usaha batik tulis gedog H.M Sholeh terkait dengan keputusan dan strategi dalam keberlanjutan usahanya.